

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN
LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
TAHUN 2013-2016**

Sitti Khatijah

Pembimbing : Asmaul Husna, Jack Febriand Adel

Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Email: sittikhatijah15@gmail.com

ABSTRAK

Khatijah Sitti, 2019 : Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.

Dosen Pembimbing: Hj. Asmaul Husna, SE.Ak., MM., CA dan Jack Febriand Adel, SE.Ak., M.Si., CA

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 30 perusahaan dengan periode tahun pengamatan 2013-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dengan tingkat signifikan sebesar 0,197, kepemilikan institusional dengan tingkat signifikan sebesar 0,988 dan manajemen laba dengan tingkat signifikan sebesar 0,657. Sedangkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan komite audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 yaitu lebih kecil daripada 0,05 ($0,020 < 0,05$).

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam memenuhi pelaporan keuangan berintegritas tinggi, dibutuhkan kualitas *reliability* yang terdiri dari tiga komponen yaitu *verifiability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana komunikasi formal yang mengkomunikasikan gambaran keuangan perusahaan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting baik internal maupun eksternal. Namun pada kenyataannya, banyak terjadi kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi, seperti Enron, Global Crossing, Tyco, maupun Worldcom dan beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma dan Kasus Bank Lippo. Hal tersebut menunjukkan bentuk kegagalan dalam pelaporan yang diindikasikan dengan kegagalan dalam integritas laporan keuangan dalam pemenuh informasi. (Wulandari & Budhiarta, 2014)

Penerapan mekanisme *good corporate governance* yang kurang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi - informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham.

Menurut Jamaan dalam Saksakotama & Cahyonowati (2014) manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatif yang menghasilkan laba lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba serta aset yang tidak overstate. Penerapan prinsip konservatisme juga merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang tinggi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir kekuatan laba perusahaan di masa mendatang.

Praktik manajemen laba ini terjadi karena manajer sebagai agen yang memiliki informasi lebih baik dan lebih lengkap mengenai kondisi *real* perusahaan, maupun peluang di masa mendatang daripada pemegang saham sebagai prinsipal, sehingga manajer memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan sehingga berhasil dalam mencapai target laba yang ditentukan dan mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka topik penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016.”**

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu.

Kieso (2010) mengemukakan bahwa laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

- a. *Verifiability*
- b. *Representational faithfulness*
- c. *Neutrality*

Menurut Dewi & Putra (2016) Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan dimana laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan informasi tidak bias. Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada stakeholder. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Yulinda, 2016).

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme dan manajemen laba. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan akan lebih Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung dengan menggunakan *market to book ratio*.

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Mudasetia & Solikhah (2017, p. 171) mendefinisikan *Corporate Governance* adalah Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para *stakeholder* lainnya.

Corporate Governance awalnya muncul untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengingat pemisahan antara kepemilikan dan kontrol. (Abbadi, Hijazi, & Al-Rahahlel, 2016)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki

oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya.

Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Mudasetia & Solikhah, 2017, p. 172).

Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk mengawasi perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam sebuah perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Mudasetia & Solikhah, 2017, p. 172).

Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam hal perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak – pihak lain yang terkait, serta mengawasi kebijakan-kebijakan manajer dan memberikan nasihat kepada manajemen.

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Komite Audit berfungsi untuk memberikan pandangan masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Secara lebih khusus, Komite Audit juga memantau proses pelaporan keuangan dan mengevaluasi keakuratan dan integritas semua laporan keuangan perusahaan, proyeksi dan pelaporan lainnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Agency Theory

Dalam hal ini, manajer mempunyai kewajiban untuk selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, yakni dengan pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangat penting bagi para pengguna eksternal karena bisa terjadi kondisi ketidakpastian yang besar.

Ketidakpastian penguasaan informasi yakni tidak semua kondisi diketahui kedua belah pihak dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*asymmetric information*). Ada dua masalah utama yang dikorbankan karena asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan mengenai peluang di masa mendatang daripada investor. Hal ini menyebabkan manajer akan melakukan kecurangan, yaitu dengan menggunakan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungannya sendiri (Putra & Muid, 2012). Sedangkan *moral hazard* terjadi karena perilaku manajemen yang tidak dapat diamati.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan langkah intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi serta menarik minat *stakeholder*, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi perusahaan tersebut dalam jangka panjang.

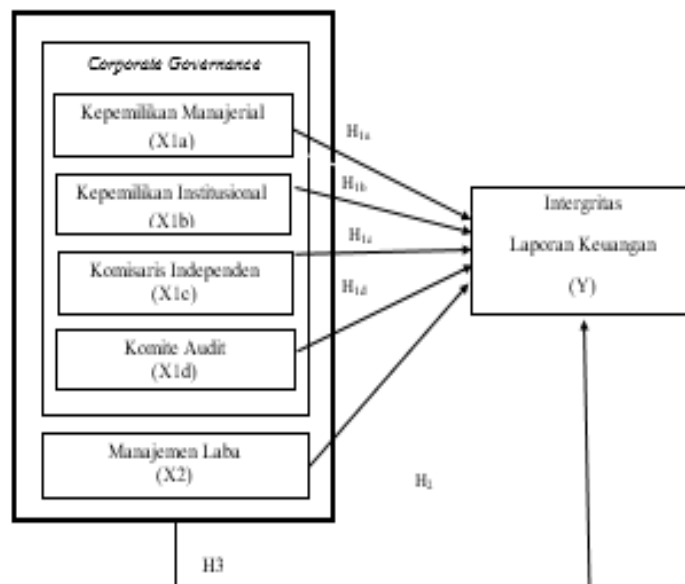
Menurut Noviantari & Ratnadi (2015) terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. *Bonus plan hypothesis*
- b. *Debt to Equity Hypotesis*
- c. *Political Cost Hypotesis*

Scott (2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa pola atau bentuk pelaksanaan manajemen laba diantaranya yaitu:

- a. *Taking a bath*
- b. *Income Minimization*
- c. *Income Maximization*
- d. *Income Smoothing*

KERANGKA PENELITIAN



Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan perusahaan merupakan satu mekanisme yang dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Presentase kepemilikan saham ini merupakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya presentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi (Mudasetia & Solikhah, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Mudasetia & Solikhah, 2017). Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang besar. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan *Good Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk mengawasi perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam hal perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak – pihak lain yang terkait, serta mengawasi kebijakan – kebijakan manajer dan memberikan nasihat kepada manajemen. Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menyatakan apabila perusahaan memiliki komisaris independen, maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang menguasai dan melindungi hak-hak di luar perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite Audit berfungsi untuk memberikan pandangan masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Keberadaan komite audit bermanfaat menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan begitu, komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dan dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Dalam pelaporan sebuah laporan keuangan, apabila terjadi dimana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh

standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang Diproksikan Menjadi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan manajemen laba secara parsial (individu), tetapi juga akan menguji pengaruh secara silmultan (bersama-sama) dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini juga memberikan pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*.

Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan dihitung dengan menggunakan *market to book ratio* yaitu:

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

ILKit = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris, ataupun pihak – pihak yang lain, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan terhadap jumlah total saham yang beredar.

$$KEMN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham perusahaan yang dimiliki pihak institusional atau lembaga lain seperti perusahaan investasi, bank dan perusahaan asuransi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap total saham perusahaan yang beredar.

$$KEIS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh dewan komisaris perusahaan.

$$KMIN = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen Laba dihitung dengan menggunakan Model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones*). Model tersebut dituliskan sebagai berikut :

a. Menghitung total accrual

$$TA_t = N_{it} - CFO_t$$

Keterangan :

TA_t = Total accruals perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

b. Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS):

$$TA_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / A_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{t-1}) + E_t$$

A_{t-1} = Total aset perusahaan i pada periode $t - 1$

ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan i di tahun t dikurangi pendapatan di

tahun $t - 1$

PPE_t = Nilai total aset tetap – akumulasi penyusutan pada perusahaan pada tahun t

α_1 = Parameter spesifik perusahaan

E_t = Porsi pilihan spesifik perusahaan dalam total akrual

c. Nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_t = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta RECT / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1})$$

NDA_t = *Non Discretionary Accrual* pada tahun t

A_{t-1} = Total aset perusahaan i pada periode $t - 1$

$\Delta RECT$ = Perubahan piutang bersih i di tahun t dikurangi piutang bersih ditahun

1

Dalam model yang dimodifikasi ini, *nondiscretionary accruals* adalah estimasi pada periode kejadian (event period), yaitu selama periode *earning management* diperkirakan terjadi.

d. *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_t = TA_t / A_{t-1} - NDA_t$$

DA_t = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_t = Total Accruals perusahaan i pada tahun t

A_{t-1} = Total asset perusahaan i pada periode t – 1

NDA_t = *Non Discretionary Accrual* pada tahun t

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diperoleh bersifat angka-angka atau numerik, yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 4.1

Penentuan Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2016	145
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut – turut untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2016	(43)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp) per 31 Desember tahun 2013-2016	(30)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki jumlah kepemilikan manajerial tahun 2013-2016	(32)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki jumlah kepemilikan institusional tahun 2013-2016	(8)

6.	Perusahaan yang tidak memiliki komite audit tahun 2013-2016	(2)
Jumlah data yang memenuhi kriteria		30
Periode Penelitian		4
Jumlah sampel		120

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep_Manajerial	120	,0000046	,8732909	,053628285	,1011914863
Kep_Institusional	120	,0013578	,9810826	,625617411	,2315835835
Komisaris Independen	120	,2500000	,6666667	,364274892	,0704491834
Komite Audit	120	1	4	2,79	,934
Manajemen Laba	120	-,5112876	,3768648	,023442198	,1110366810
Integritas Laporan Keuangan	120	,2743782	12078,2510221	1268,379562186	2494,1057434013
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 22, Data diolah 2019

Hasil Pengujian Normalitas sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2327,97232767
Most Extreme Differences	Absolute	,249
	Positive	,249
	Negative	-,149
Test Statistic		,249
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 22, Data Sekunder yang diolah, 2019

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	311,58945361
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,076
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 22, Data sekunder yang diolah, 2019

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data yang diuji setelah dilakukan outlier memiliki jumlah data sebesar 81 dan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* 0,083 lebih tinggi dari probabilitas yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data peneliti gunakan setelah dilakukan outlier dapat terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kep_Manajerial	,972	1,029
Kep_Institusional	,904	1,106
Komisaris Independen	,901	1,109
Komite Audit	,833	1,200
Manajemen Laba	,975	1,026

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Output SPSS 22, Data Sekunder yang diolah, 2019

Hasil pengujian multikolinieritas yang dilihat dari tabel 3. menunjukkan hasil pengujian uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.972 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.029 < 10$, Kepemilikan Institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.904 > 0,10$ dan nilai VIF $1.106 < 10$, Komisaris Independen memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.901 > 0,10$ dan nilai VIF $1.109 < 10$, Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.833 > 0,10$ dan nilai VIF $1.200 < 10$ dan Manajemen Laba memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.975 > 0,10$ dan nilai VIF $1.026 < 10$. Dengan demikian hasil multikolinieritas diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan memiliki nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi mutikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kep_Manajerial	Correlation Coefficient	,332*
		Sig. (2-tailed)	,437
		N	81
	Kep_Institusional	Correlation Coefficient	-,063
		Sig. (2-tailed)	,577
		N	81
	Komisaris Independen	Correlation Coefficient	-,181
Sig. (2-tailed)		,107	
N		81	
Komite Audit	Correlation Coefficient	-,008	
	Sig. (2-tailed)	,945	
	N	81	
Manajemen Laba	Correlation Coefficient	,022	
	Sig. (2-tailed)	,845	
	N	81	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	81	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 22, Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig (2-tailed)* dari variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-37,16684
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	43
Z	,337
Asymp. Sig. (2-tailed)	,736

a. Median

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi model penelitian ini menggunakan uji *Run test* menghasilkan nilai test adalah 0,337 dengan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,736 lebih tinggi dari nilai $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,272	321,8082039114	2,287

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Komite Audit, Kep_Manajerial, Kep_Institusional, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 22, Data Sekunder yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 0.272 terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya 27,2 % saja pada model penelitian. Terdapat 73,8 % varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Simultan F

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3618251,756	5	723650,351	6,988	,000 ^b
	Residual	7767039,008	75	103560,520		
	Total	11385290,763	80			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Komite Audit, Kep_Manajerial, Kep_Institusional, Komisaris Independen

Sumber : Output SPSS 22, Data sekunder yang diolah, 2019

Hasil statistik f pada model penelitian tahap pertama pada Tabel 7. menyajikan bahwa nilai f hitung sebesar 6,988 dengan probabilitas 0,000 pada tingkat signifikansi yang digunakan peneliti 0,05 (5%). Karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 mengindikasikan bahwa model penelitian ini dengan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	600,399	219,454		2,736	,008
	Kep_Manajerial	443,405	340,564	,126	1,302	,197
	Kep_Institusional	3,024	202,024	,002	,015	,988
	Komisaris Independen	-1357,890	335,630	-,406	-4,046	,000
	Komite Audit	103,272	43,295	,249	2,385	,020
	Manajemen Laba	235,554	528,055	,043	,446	,657

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Output SPSS 22, Data yang Diolah, 2019

Persamaan Regresi :

$$\text{Integritas Laporan Keuangan} = 600,399 + 443,405 \text{ Kep_Manajerial} + 3,024 \text{ Kep_Institusional} - 1357,890 \text{ Komisaris Independen} + 103,272 \text{ Komite Audit} + 235,554 \text{ Manajemen Laba} + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rahayu,

2014), (Fajaryani, 2015) dan (Mudasetia & Solikhah, 2017). Adapun penyebab tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial menurut (Sari & Rahayu, 2014), (Fajaryani, 2015) dan (Mudasetia & Solikhah, 2017) karena manajer umumnya memiliki saham dalam perusahaan terbuka yang mereka kelola. Akan tetapi, kepemilikan pribadi tersebut biasanya tidak cukup untuk memberikan hak suara dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rahayu, 2014) dan (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Adapun penyebab tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional menurut (Sari & Rahayu, 2014) dan (Saksakotama & Cahyonowati, 2014) karena kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti integritas laporan keuangan kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saksakotama & Cahyonowati, 2014). Adapun penyebab berpengaruhnya komisaris independen menurut (Saksakotama & Cahyonowati, 2014) karena berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki fungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan yang tidak memihak. Sehingga diharapkan akan mencegah timbulnya konflik agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas maupun antara perusahaan dan pihak berkepentingan lainnya.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis keempat dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulinda, 2016). Adapun penyebab berpengaruhnya komite audit menurut (Yulinda, 2016) karena keberadaan komite audit bermanfaat menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan begitu, komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan bahwa hipotesis kelima tidak dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rahayu, 2014). Adapun penyebab berpengaruhnya manajemen laba menurut (Sari & Rahayu, 2014) karena manajemen laba merupakan suatu tindakan oleh manajemen sehingga dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan menjadi salah persepsi dalam pengambilan keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut menjadi tidak berintegritas tinggi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan Uji Simultan F secara simultan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dan menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2016.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan Keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2016.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2016.

6. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan menjadi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2016.

SARAN

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian atau mengganti dengan perusahaan lain mengingat penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur.
3. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian lebih dari 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahlel, A. S. (2016). Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 54-75.
- Aryani, W. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- BUMN. (2011). *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara*. Retrieved from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian BUMN: jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011
- Dewi, N., & Putra, M. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.3 ISSN: 2302-8556*, (hal. 2269-2296).
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal Vol. IV Nomor 1*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2015). *PSAK No.1*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di Bursa Efek Jakarta).
- Kieso, Donald E, et al. (2010). *Intermediate Accounting*. United States of America.
- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Vol.5 No.2*.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*(ISSN: 2302-8556), 11.3 (2015): 646-660.
- Oktadella, D., & Zulaikha. (2011). Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Putra, D. S., & Muid, D. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 Nomor 2*, Hlm. 1.
- Qudratullah, M. F. (2013). *Analisis Regresi Terapan: Teori, contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2012). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saksakotama, P. H., & Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014*, (ISSN (Online): 2337-3806), Halaman 1-13. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sanusi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, M. R., & Rahayu, S. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal. 2.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Sofyan, E. (2012). *Komite Audit*. Padang: UNP Press.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Wulandari, N. Y., & Budhiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 574-586 .
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *JOM Fekon Universitas Riau*, Hal 419-433.

www.idx.com

www.finance.yahoo.com